

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Air merupakan kebutuhan pokok bagi setiap makhluk hidup di muka bumi. Bagi manusia air sangat penting untuk kebutuhan air pertanian, peternakan, perikanan, transportasi – transportasi, industri, kepentingan – kepentingan lainnya. Air yang dimaksud adalah air pengairan yang dapat memberi keuntungan dan sering menimbulkan masalah bagi kehidupan di dunia. Hal tersebut akan terjadi jika manusia tidak punya pemahaman untuk menggunakan dan melindungi.

Berlangsungnya musim kemarau dan musim hujan di tanah air kita sangat memberikan pengaruh terhadap kondisi lahan yang menjadi kering yang ada. Pada musim kemarau banyak lahan yang menjadi kering, lebih – lebih musim kemarau yang berkepanjangan. dalam hal ini sangat berpengaruh pada lahan – lahan yang akan di usahakan sebagai lahan pertanian. Bukan masalah kekeringan, namun masalah kelebihan air juga harus hadapi manusia. Banyak daerah – daerah khususnya lahan pertanian yang mendapatkan banyak air, melebihi kebutuhan tanaman pertanian dan perkebunan.

Pada musim penghujan kelebihan air menjadi semakin meningkat dan pengaruhnya semakin besar, dimana adanya genangan air pada lahan – lahan pertanian, rawa – rawa dan bahkan banjir.

Kondisi tersebut perlu mendapatkan perhatian khusus, karena sangat berpengaruh, kebutuhan terhadap pemanfaatan air untuk membutuhkan tanaman. Untuk pertanian yaitu penyediaan kebutuhan air membutuhkan adanya teknis pengelolaan sumber daya air. Teknik tersebut tidak hanya aspek fisik tetapi juga

aspek non fisik yaitu sosial budaya. Pengelolaan sumber daya air yang di maksud disini adalah peningkatan kinerja pendistribusian dan pengalokasian air secara efektif dan efisien. Pembangunan saluran irigasi untuk menunjang penyediaan bahan pangan nasional sangat diperlukan, sehingga ketersediaan air di lahan akan terpenuhi walaupun berada jauh dari sumber air permukaan (sungai) hal tersebut tidak terlepas dari usaha teknik irigasi yaitu pemberian air pada kondisi tepat mutu, tepat ruang dan tepat waktu dengan cara efektif dan ekonomis (Sudjarwati,1987).

Efisiensi jaringan irigasi merupakan nilai pengukuran besar penyaluran air. Pemberian air irigasi secara tepat dan efisien memerlukan bangunan ukur debit saluran, bangunan debit ukur tersebut berfungsi untuk mengetahui debit air yang melalui saluran tersebut sehingga pemberian air di petakan – petakan sawah menjadi daerah pengairan dapat dipantau dengan demikian diharapkan bahwa pemberian airnya secara kelebihan ataupun kekurangan dan sesuai dengan kebutuhan air pada tanaman yang ada dalam petak tersebut

Kebutuhan air merupakan jumlah air yang disediakan untuk mengimbangi air yang hilang akibat evaporasi dan transpirasi. Kebutuhan air di lapangan merupakan jumlah air yang harus disediakan untuk keperluan pengelolaan lahan ditambah kebutuhan air tanaman, kebutuhan air tanaman merupakan syarat mutlak bagi adanya pertumbuhan produksi.

Jaringan merupakan satu kesatuan saluran dan bangunan yang di perlukan untuk pengaturan air irigasi, mulai dari penyediaan, pengambilan, pemberian dan penggunaannya. Secara hirarki jaringan irigasi dibagi menjadi jaringan utama dan

jaringan tersier. Jaringan utama meliputi bangunan, saluran primer dan saluran sekunder, sedangkan saluran tersier terdiri dari bangunan dan saluran yang berada dalam petak tersier. Suatu satuan wilayah yang mendapatkan air dan suatu jaringan irigasi tersebut dengan daerah irigasi. (Direktorat Jenderal pengairan, 1986).

Daerah irigasi kereloko 217 ha sawah, sehubungan dengan luas areal sawah yang cukup besar tersebut, maka sangat diperlukan penyaluran air irigasi yang lebih efisien pada saluran primer, saluran sekunder dan saluran tersier. Hal tersebut sangat penting guna menjamin dan memastikan proses pola tanam bisa berjalan baik dan terkendali. Daerah irigasi kereloko yang terletak di kecamatan kota kabupaten sumba barat pada daerah irigasi ini besar penyaluran air tidak diketahui, petani hanya memanfaatkan air irigasi dengan tidak mempertimbangkan besar penyaluran air dalam pemanfaat tanaman akan air. Oleh karena itu, dianggap perlu dengan penelitian ANALISIS EFISIENSI PENYALURAN AIR IRIGASI PRIMER DAN SEKUNDER DI KERELOKO KECAMATAN KOTA, KABUPATEN SUMBA BARAT.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana efisiensi saluran air irigasi primer dan sekunder di Daerah Kereloko, Kecamatan Kota, Kabupaten Sumba Barat

1.3 Tujuan penelitian

1.4 Tujuan dalam penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui efisiensi penyaluran air irigasi primer dan sekunder di Kereloko Kecamatan Kota, kabupaten Sumba Barat.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman akan teori yang berhubungan dengan studi efisiensi saluran di daerah di Kereloko Kecamatan Kota, Kabupaten Sumba Barat yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan di UKAW pada umumnya dan pada khususnya di Fakultas Pertanian.

1.5.1 Manfaat Praktis

Memberikan tambahan informasi bagi setiap organisasi pemerintah tentang studi efisiensi saluran irigasi di Kereloko Kecamatan Kota, Kabupaten Sumba Barat